

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KURIKULUM 2013

Nurul Zaman*

*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Article Info

Article history:

Received March 19th, 2021
Revised Apr 10th, 2021
Accepted June 12th, 2021

Keyword:

Nilai-nilai Pendidikan Islam,
Kurikulum 2013

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kurikulum 2013. Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kepustakaan atau *Library research* yang menggunakan berbagai sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian. Penelitian Kepustakaan atau *Library research* adalah telaah yang berkaitan dokumen yang akan diteliti, maka secara metodologis pendekatan yang digunakan adalah penomenologi. Teknikanalisi yang digunakan adalah dengan menggunakan langkah-langkah, yaitu (1) Pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) menarik kesimpulan/ verifikasi. Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Bahwa dalam kurikulum 2013 terdapat nilai-nilai pendidikandikan Islam seperti; a) Nilai pendidikan Islam Imaniyah; b) Nilai pendidikan Khulukiyah; c) Nilai pendidikan Islam Fikriyah ; d) Nilai pendidikan Islam Jasadiyah.

Copyright © 2018, AL-USWAH.
All rights reserved.

Corresponding Author: Nurul Zaman

Nama Penulis

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Email: zaman.nurul82@gmail.com

PENDAHULUAN

Nilai merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap muridnya. Sebab nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan

berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai sebagai kualitas yang independen akan memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang

dikenai nilai. Persahabatan sebagai nilai (positif/ baik) tidak akan berubah esensinya manakala ada pengkhianatan antara dua yang bersahabat. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan di sekitarnya berlangsung.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai dan nilai itu selanjutnya diinstitusikan.

Institusional nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Pandangan Freeman But dalam bukunya *Cultural History of Western Education* yang dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai.¹ Lebih dari itu fungsi pendidikan Islam adalah pewarisan dan pengembangan nilai-nilai dinul Islam serta memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga di semua tingkat dan bidang pembangunan terwujudnya kesejahteraan masyarakat². Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui nilai-nilai agama

dalam kehidupannya.³ Oleh sebab itu pendidikan nilai merupakan cakup seluruh aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten. Tujuan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kurikulum sekolah⁴. Kurikulum pendidikan nilai di sekolah menurut Wahjudin harus terdiri atas nilai-nilai, norma-norma, kebudayaan dan kegiatan-kegiatan yang mampu membentuk anak didik menjadi manusia berkemampuan tinggi, sehingga dapat mencapai ilmu pengetahuan dan teknologi canggih, mampu mandiri dan berkepribadian.⁵ Seperti dikemukakan Komite APED (*Asia and the Pasific Programme of Educational Innovation for Development*)⁶ Pendidikan nilai secara khusus bertujuan untuk: a) menerapkan pembentukan nilai kepada anak; b) menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan; c) membimbing

¹Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 127

²Koioy Sahbudin Harahap, Khairunnas Rajab, Helmiati Helmiati, Sawaluddin Sawaluddin, [Analysis of Islamic Educational Policy: Thailand Case Study](#), Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 06 No. 01 (2022) : 54-64

Vol.4 No.1 (2021) : 18 - 32
e-ISSN: 2615-4153

³Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 12

⁴Sawaluddin Sawaluddin, Koy Sahbuddin Harahap, Muhammad Syaifuddin, Sainab Sainab, Syahrul Akmal Latif, *Development of the Potential Senses, Reason, and Heart According to the Qur'an and its Application in Learning*, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 253, 3rd Asian Education Symposium (AES 2018), pp.508-511

⁵Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, 2004, hal. 119

⁶*Ibid*, hal. 120

DOI: 10.24014/au.v4i1.16680
p-ISSN: 2615-4161

perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian tujuan pendidikan nilai meliputi tindakan mendidik yang berlangsung mulai dari usaha penyadaran nilai sampai pada perwujudan perilaku-perilaku yang bernilai. Pendidikan Islam sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan, juga bertujuan mempersiapkan untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Islam menginginkan akhlak yang mulia, karena akhlaknya yang mulia ini bertujuan agar manusia menjalankan perilaku yang baik dan santun tanpa unsur ketertekanan maupun keberatan. Hal itu terjadi ketika moralitas yang baik ini telah menjadi talenta yang menancap kokoh dalam diri hingga menjadi karakter dirinya.⁷

Untuk mewujudkan siswa mempunyai nilai-nilai luhur atau akhlakul karimah maka dibutuhkan kurikulum yang mampu menjawab permasalahan tersebut sehingga nanti mampu menghatarkan siswa menjadi orang yang mempunyai nilai luhur atau akhlak mulia. Hal itu sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional karena pendidikan akhlak merupakan suatu proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran, pada manusia dengan tujuan menciptakan dan mensukseskan

tujuan tertinggi agama Islam, yaitu kebahagiaan dua kampung (dunia dan akhirat),⁸ kesempurnaan jiwa masyarakat, mendapat keridhaan, keamanan, rahmat, dan mendapat kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT yang berlaku pada orang-orang yang baik dan bertaqwa.⁹ Pendidikan, sebagai usaha dan kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belumdewasa, bertujuan untuk menggali potensi-potensi tersebut agar menjadi aktual dan dapat dikembangkan.¹⁰ Dengan begitu, pendidikan adalah alat untuk memberikan rangsangan agar potensi manusia tersebut berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan¹¹. Dengan berkembangnya potensi-potensi itulah manusia akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya¹². Di sinilah,

⁸Sawaluddin Sawaluddin, Koisyahbudin, Imran Rido, Supardi Ritonga, Creativity on Student Learning Outcomes in Al-Quran Hadith Subjects, Journal of Innovation in Educational and Cultural Research, Volume 3 Issue 2 Year 2022 Pages 257-263

⁹Omar al-Thaunmy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 346

¹⁰Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hal. 4

¹¹Sawaluddin Sawaluddin, Munzir Hitami, Zikri Darussamin, Sainab Sainab, The Potential of the Senses in AlQuran as the Basic Elements of the Human Physic and Its Application in Learning, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 261, International Conference on Islamic Education (ICIE 2018), pp. 158-162

¹²Khairunnas Jamal, Sawaluddin: Qur'anic Terminology on Human Sense, Rational and Intuitive Potency, Al-Fikra : Jurnal ilmiah Keislaman, Vol.20, No.2, Juli – Desember 2021 (124 – 135)

DOI: 10.24014/au.v4i1.16680
p-ISSN: 2615-4161

⁷Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 224.

Vol.4 No.1 (2021) : 18 - 32
e-ISSN: 2615-4153

pendidikan sering diartikan sebagai upaya manusia untuk memanusiaakan manusia. Sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negarayang berarti bagi suatu negara dan bangsa.¹³Dalam pendidikan sekolah, pelaksanaan pendidikan diatur secara bertahap atau mempunyai tingkatan tertentu.

Dalam sistem pendidikan nasional, jenjang pendidikan dibagi menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Masing-masing tingkatan itu mempunyai tujuan yang dikenal dengan tujuan institusional atau tujuan kelembagaan, yakni tujuan yang harus dicapai oleh setiap jenjang lembaga pendidikan sekolah. Semua tujuan institusi tersebut merupakan penunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional. Namun yang terjadi adalah tujuan tersebut jauh dari yang diharapkan sehingga tujuan tersebut jarang tercapai secara maksimal, sebab sudah terjadi krisis.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni menjadikan manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan

salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Latar belakang di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Yuni Nafisah, judul Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates. Penelitian Dari hasil penelitian tersebut bahwa Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates sangat baik, hal tersebut terlihat dari budi pekerti dan program yang dilakukan di sekolah tersebut, sementara penelitian yang dilakukan oleh Veni Veronica Siregar, dan Lesta Septia Sari, yaitu Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 Kelas II SD, Adapun hasil yang penulis temukan adalah integrasi kurikulum pendidikan agama karena dalam kurikulum pendidikan juga memiliki nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013 di mana dalam pembelajaran agama terdapat pembelajaran yang mengajarkan siswa memiliki karakter yang baik seperti tolong menolong antar individu maupun kelompok, menghormati orang tua dengan bertutur kata yang baik, memiliki rasa amanah ketika diberikan kepercayaan, misalnya pada saat siswa diperintahkan untuk menjaga buku pembelajaran dengan baik yang diberikan oleh

¹³Azzumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hal. 3

Vol.4 No.1 (2021) : 18 - 32

e-ISSN: 2615-4153

DOI: 10.24014/au.v4i1.16680

p-ISSN: 2615-4161

pihak sekolah, mampu membiasakan siswa melaksanakan kewajiban beribadah dengan baik. hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama pada kurikulum 2013 dapat diterapkan bagi peserta didik dalam kehidupannya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lili Hidayati Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam. adapun hasilnya adalah Perubahan sebagai suatu keniscayaan tidak dapat dipungkiri juga telah merambah dunia pendidikan sebagai jawaban atas fenomena kehidupan masyarakat yang terus mengalami dinamika. Perubahan diperlukan untuk menyiapkan generasi muda dalam menyongsong Indonesia emas yang sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap bersaing di pasar global. Dalam pendidikan Islam, perubahan kurikulum ini memberi arah yang menguntungkan di beberapa aspek. Dimulai dari tujuan pembelajaran yang mengintegrasikan tiga domain pembelajaran, proses yang lebih “manusiawi”

Dari penelitian kemudian dihubungkan dengan penelitian yang penulis temukan, persamaan dan perbedaan bahwa penelitian tersebut sama sama membahas terkait kurikulum 2013 namun perbedaannya berada pada nilai pendidikannya.

METODE

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kepustakaan

atau *Library research* yang menggunakan berbagai sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian.¹⁴ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu studi tentang individu dan pengalamannya yang dituliskan kembali dengan mengumpulkan dokumen dan arsip-arsip.¹⁵ Adapun teknik analisis datanya adalah dengan menggunakan langkah-langkah, yaitu (1) Pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) menarik kesimpulan/ verifikasi.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013

Latar Belakang Pengembangan Kurikulum 2013 Perubahan zaman adalah hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan masyarakat. Perubahan zaman telah memberikan dampak yang besar terhadap seluruh segi kehidupan masyarakat tidak terkecuali dalam segi pendidikan. Dewasa ini, masyarakat sebagai agen perubahan itu sendiri mulai berinovasi dan mulai menangkap akan adanya tantangan zaman. Kenyataan tersebut tentunya adalah hal yang positif, namun tidak boleh ditampik bahwa

¹⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 39

¹⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 42.

¹⁶ Sugiono, *Opcit* hal.246

DOI: 10.24014/au.v4i1.16680

p-ISSN: 2615-4161

dalam setiap perubahan zaman tentunya ada pula dampak negatif yang ditimbulkan. Tidak semua pengaruh perubahan zaman positif bagi masyarakat Indonesia, ada hal-hal yang perlu untuk disikapi dengan bijak dan ditolak mentah-mentah karena tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Pendidikan mencoba untuk menyikapi dilema tersebut, kemudian mengemasnya dalam sebuah konsep perubahan kurikulum. Isu-isu perubahan, fakta dan realita kehidupan masyarakat serta isu-isu tantangan zaman dikemas sedemikian rupa sebagai dasar untuk mengembangkan sebuah kurikulum baru yang mencoba untuk menjawab tantangan zaman tersebut.

Hal inilah yang coba dilakukan pemerintah melalui pengembangan kurikulum 2013. Adapun isu-isu penting yang menjadi dasar pertimbangan pemerintah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Tantangan internal, antara lain yaitu: a) Tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. b) Perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber

daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.¹⁷

- 2) Tantangan eksternal, antara lain yaitu: a) Globalisasi: WTO, ASEAN Community, APEC, CAFTA b) Masalah lingkungan hidup c) Kemajuan teknologi informasi d) Konvergensi ilmu dan teknologi e) Ekonomi berbasis pengetahuan f) Kebangkitan industri kreatif dan budaya g) Pergeseran kekuatan ekonomi dunia h) Pengaruh dan imbas teknoains i) Mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan j) Hasil survei “*Trends in International Math and Science (TIMSS)*” oleh Global Institute pada tahun 2007 yaitu hanya 5 persen siswa Indonesia yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran. k) *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang di tahun 2009 yang menempatkan Indonesia di peringkat 10 besar negara paling buncit dari 65 negara peserta PISA. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa Indonesia terbelakang.¹⁸
- 3) Kompetensi masa depan, antara lain yaitu. a) Kemampuan berkomunikasi. b) Kemampuan berpikir jernih dan kritis. c) Kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan. d) Kemampuan menjadi warga negara yang efektif. e) Kemampuan

¹⁷Permendiknas No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hal.1

¹⁸Ibid

mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda. f) Kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal. g) Memiliki minat luas mengenai hidup. h) Memiliki kesiapan untuk bekerja. i) Memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya¹⁹

- 4) Fenomena negatif yang mengemuka, antara lain yaitu. a) Perkelahian pelajar. b) Narkoba. c) Korupsi. d) Plagiarisme. e) Kecurangan dalam ujian seperti mencontek, mengerpek, dan sebagainya. f) Gejala masyarakat.²⁰
- 5) Persepsi masyarakat, antara lain yaitu: a) Pendidikan terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif. b) Pendidikan memberi beban yang terlalu berat bagi siswa. c) Pendidikan kurang bermuatan karakter (Kemendikbud, 2012). Selain alasan diatas, kemudian pemerintah juga mengkaji ulang kurikulum 2006 atau sering kita kenal dengan kurikulum KTSP.

Berdasarkan hasil kajian tersebut ditemukanlah beberapa permasalahan didalam kurikulum KTSP yang harus diperbaiki melalui pengembangan kurikulum 2013. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya yaitu:²¹

- a. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya matapelajaran dan banyak materi yang keluasaan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.

- b. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- c. Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- d. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills dan hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum.
- e. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
- f. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
- g. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.
- h. Dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir. Hal-hal yang dijelaskan diatas merupakan latar belakang yang diangkat oleh pemerintah dalam pengembangan kurikulum 2013.

Beberapa alasan perlunya pengembangan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

- a. Perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses

¹⁹Kemendikbud. Dokumen Kurikulum 2013 (Draf). (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hal.10

²⁰Kemendikbud. *Ibid*, hal.10

²¹*Ibid*

penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output) memerlukan penambahan jam pelajaran;

- b. Kecenderungan banyak negara menambah jam pelajaran; dan
- c. Perbandingan dengan negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia dengan Negara lain relatif lebih singkat.²²

Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.²³

Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

- 1) Landasan Filosofis merupakan landasan terpenting dalam pengembangan kurikulum. Landasan filosofis sebagai dasar penentuan kualitas peserta didik yang akan dicapai dalam kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar serta hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan. Landasan filosofis dari kurikulum 2013 ini menekankan pada pengembangan seluruh potensi peserta didik untuk menjadi manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan uraian diatas, kurikulum 2013 dikembangkan

dengan landasan filosofis sebagai berikut.²⁴ Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik dimasa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa diberbagai bidang kehidupan dimasa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses

²²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

²³Permendiknas *Op.cit*, hal.3

²⁴Permendikbut *Op.cit*, hal.4

pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memosisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.²⁵ Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama Mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa

depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

- 2) Landasan Teoritis merupakan landasan yang menjadi arahan dalam pengembangan kurikulum 2013. Adapun landasan teoritis kurikulum 2013 menurut Permendikbud No 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs adalah sebagai berikut.²⁶ . Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar

²⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Vol.4 No.1 (2021) : 18 - 32
e-ISSN: 2615-4153

²⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

DOI: 10.24014/au.v4i1.16680
p-ISSN: 2615-4161

penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.²⁷

- 3) Landasan Yuridis merupakan landasan hukum dalam pengembangan kurikulum 2013. Beberapa landasan yuridis kurikulum 2013,²⁸ adalah sebagai berikut. 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. a) Penjelasan umum menjelaskan bahwa strategi pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). b) Pada pasal 35 dijelaskan bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi

kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. c) Pada pasal 36, terdapat penjelasan tentang acuan dan prinsip penyusunan kurikulum yaitu: (1) mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, (3) Sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. d) Pada pasal 38 dijelaskan bahwa (1) kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan pemerintah, (2) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka

²⁷Direktorat Pembinaan SMP. 2009. *Perkembangan Kurikulum SMP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

²⁸ Kemendikbud, *loc.cit*, hal 12

Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.²⁹ 4) Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.³⁰ a) Pasal 1 butir 17 tentang pengertian kerangka dasar, menjelaskan bahwa tatanan konseptual kurikulum yang dikembangkan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. b) Pasal 77 A tentang isi, fungsi dan kerangka dasar yaitu (1) berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. (2) Digunakan sebagai: Acuan Pengembangan Struktur Kurikulum pada tingkat nasional; Acuan Pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah; dan Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. c) Pasal 77 B tentang struktur kurikulum menjelaskan pengorganisasian Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan

program pendidikan. 5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013. a) No 54 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah. b) No 65 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah. c) No 66 tentang standar penilaian pendidikan. d) No 68 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP. e) No 71 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah.

4) Landasan Psikopedagogis Dalam konvensi hak anak tahun 1990 (dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007:54) dijelaskan bahwa perspektif psikopedagogis anak yang paling logis adalah sampai sejauh mana seorang anak mampu mengubah dirinya sesuai dengan kondisi di sekitarnya. Kemampuan mengubah kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pengaruh-pengaruh di sekitarnya. Agar proses perkembangannya optimal, anak memerlukan berbagai kegiatan dan latihan yang sesuai dengan keberadaannya dan sesuai dengan kebutuhan psikologisnya. Kegiatan dan latihan dapat diperoleh anak melalui proses pendidikan. Namun yang perlu diperhatikan dalam mendidik yaitu setiap kegiatan dan tugas yang dibebankan kepada anak sebagai siswa harus sesuai dengan tingkat kemampuannya. Jika hal tersebut terabaikan, maka ketidakberhasilan peserta didik dalam mencapai tugas-tugas di sekolah akan terjadi. Berdasarkan uraian diatas, maka landasan psikopedagogis adalah sebagai

²⁹Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

³⁰Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

berikut:³¹ a) Relevansi Kesesuaian program pembelajaran dengan tingkat perkembangan kemampuan anak, tingkat unsur mentalnya (aspek kesesuaian) dan tingkat kebutuhan anak (aspek kecukupan). b) Model Kurikulum Berbasis Kompetensi Pembelajaran yang dikembangkan berbasis kompetensi (sikap, keterampilan dan pengetahuan) sehingga dapat memenuhi aspek kesesuaian dan kecukupan. c) Proses Pembelajaran Proses pembelajaran berorientasi pada karakteristik kompetensi sikap

Karakteristik Kurikulum 2013

Setiap kurikulum tentunya memiliki karakteristik yang hendak ditampilkan, agar dapat membedakannya dengan kurikulum yang ada sebelumnya. Karakteristik ini juga akan menggambarkan berbagai hal yang hendak diwujudkan melalui pelaksanaan kurikulum ini termasuk strategi yang digunakan untuk mewujudkannya.³² Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: 1). Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; 2). Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; 3). Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; 4).

Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 5). Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; 6). Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; 7). Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum 2013

Setelah menguraikan tentang kurikulum 2013, dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kurikulum 2013,

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Ilmu Pengetahuan Alam di kurikulum 2013 akan penulis uraikan secara terperinci dibawah ini:

a. Nilai Pendidikan Imaniyah

Berdasarkan kompetensi Inti yang telah di uraikan dalam Kurikulum 2013 pada tingkat menengah yang diuraikan dalam setiap tingkatan kelas, menjelaskan bahwa siswa diharapkan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Lili Hidayati³³, menyebutkan bahwa Perubahan sebagai suatu keniscayaan tidak dapat dipungkiri juga telah merambah dunia pendidikan

³¹Kemendikbud, *loc. cit*, hal.12

³²Permendiknas No. 69 Tahun 2013, *loc. cit*, h.4

Vol.4 No.1 (2021) : 18 - 32
e-ISSN: 2615-4153

³³Lili Hidayati, Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam, *Insania*, Vol. 19, No. 1, Januari - Juni 2014, h.60-85

DOI: 10.24014/au.v4i1.16680
p-ISSN: 2615-4161

sebagai jawaban atas fenomena kehidupan masyarakat yang terus mengalami dinamika. Perubahan diperlukan untuk menyiapkan generasi muda dalam menyongsong Indonesia emas yang sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap bersaing di pasar global. Dalam pendidikan Islam, perubahan kurikulum ini memberi arah yang menguntungkan di beberapa aspek. Dimulai dari tujuan pembelajaran yang mengintegrasikan tiga domain pembelajaran, proses yang lebih “manusiawi”

b. Nilai Pendidikan Khulukiyah

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.³⁴ Sebagaimana yang ungkapkan oleh, Veni Veronica Siregar, Lesta Septia Sari³⁵, bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013 di mana dalam pembelajaran agama terdapat pembelajaran yang mengajarkan siswa memiliki karakter yang baik seperti tolong menolong antar individu maupun kelompok, menghormati orang tua dengan

bertutur kata yang baik, memiliki rasa amanah ketika diberikan kepercayaan.

c. Nilai Pendidikan Fikriyah

Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.³⁶ Lili Hidayati³⁷, menyebutkan bahwa Perubahan sebagai suatu keniscayaan tidak dapat dipungkiri juga telah merambah dunia pendidikan sebagai jawaban atas fenomena kehidupan masyarakat yang terus mengalami dinamika. Perubahan diperlukan untuk menyiapkan generasi muda dalam menyongsong Indonesia emas yang sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap bersaing di pasar global.

d. Nilai Pendidikan Jasadiyah

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Veni Veronica Siregar, Lesta Septia Sari³⁸,

³⁴Permendiknas No. 69 Tahun 2013 *loc.cit* hal.148

³⁵Veni Veronica Siregar, Lesta Septia Sari, Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 Kelas II SD, *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, Vol 1, No 1, Juni 2021, h.41-49

Vol.4 No.1 (2021) : 18 - 32
e-ISSN: 2615-4153

³⁶Permendiknas No. 69 Tahun 2013 *Op.cit*, hal.148

³⁷Lili Hidayati, Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam, *Insania*, Vol. 19, No. 1, Januari - Juni 2014, h.60-85

³⁸Veni Veronica Siregar, Lesta Septia Sari, Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 Kelas II SD, *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, Vol 1, No 1, Juni 2021, h.41-49

DOI: 10.24014/au.v4i1.16680
p-ISSN: 2615-4161

bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013 di mana dalam pembelajaran agama terdapat pembelajaran yang mengajarkan siswa memiliki karakter yang baik seperti tolong menolong antar individu maupun kelompok, menghormati orang tua dengan bertutur kata yang baik, memiliki rasa amanah ketika diberikan kepercayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :Berdasarkan dari analisi data yang penulis lakukan di atas terlihat dengan jelas bahwa dalam kurikulum 2103 terdapat nilai-nilai pendidikan Islam seperti; a) Nilai pendidikan Islam Imaniyah; b) Nilai pendidikan Khulukiyah; c) Nilai pendidikan Islam Fikriyah ; d) Nilai pendidikan Islam Jasadiyah.

REFERENSI

Azzumardi Azra, *Esei-esei Intelektual*

Muslim Pendidikan Islam Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998

Direktorat Pembinaan SMP. 2009.

Perkembangan Kurikulum SMP.

Jakarta: Direktorat Jenderal

Manajemen Pendidikan Dasar dan

Menengah Departemen

Pendidikan

Nasional.Kemendikbud. Dokumen

Kurikulum 2013, Jakarta:

Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, 2012

Khairunnas Jamal, Sawaluddin:Qur'anic

Terminology on Human Sense,

Rational and Intuitive Potency,

Al-Fikra : Jurnal ilmiah

Keislaman, Vol.20,No.2, Juli –

Desember 2021 (124 – 135)

Koiy Sahbudin Harahap, Khairunnas

Rajab, Helmiati Helmiati,

Sawaluddin Sawaluddin, [Analysis of Islamic Educational Policy:](#)

[Thailand Case Study](#), Al-Tanzim:

Jurnal Manajemen Pendidikan

Islam Vol. 06 No. 01 (2022) : 54-

64

Lili Hidayati, *Kurikulum 2013 Dan Arah*

Baru Pendidikan Agama Islam,

Insania, Vol. 19, No. 1, Januari -

Juni 2014, h.60-85

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran*

Pendidikan Islam, Bandung:

Trigenda Karya, 1993

Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam*

dan Akhlak, Jakarta: Amzah,

2011.

Nanang Martono, *Metode Penelitian*

Kuantitatif (Analisis Isi dan

Analisis Data Sekunder), Jakarta:

Raja Grafindo Persada, 2010

Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan*

Teknik Penelitian Sastra, Dari

Strukturalisme Hingga

Postrukturalisme Wacana Naratif,

Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Omar al-Thaumy al-Syaibany, *Falsafah*

Pendidikan Islam, terj. Jakarta:

Bulan Bintang, 1979

Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor 54 Tahun 2013 tentang

Standar Kompetensi Lulusan

Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor 65 Tahun 2013 tentang

Standar Proses Pendidikan Dasar

dan Menengah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

Nomor 32 Tahun 2013 Tentang

Perubahan Atas Peraturan

Pemerintah Nomor 19 Tahun

2005 Tentang Standar Nasional

Pendidikan

- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendiknas No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Sawaluddin Sawaluddin, Koisyahbudin, Imran Rido, Supardi Ritonga, Creativity on Student Learning Outcomes in Al-Quran Hadith Subjects, *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, Volume 3 Issue 2 Year 2022.
- Sawaluddin Sawaluddin, Koy Sahbuddin Harahap, Muhammad Syaifuddin, Sainab Sainab, Syahrul Akmal Latif, Development of the Potential Senses, Reason, and Heart According to the Qur'an and its Application in Learning, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 253, 3rd Asian Education Symposium (AES 2018), pp.508-511
- Sawaluddin Sawaluddin, Munzir Hitami, Zikri Darussamin, Sainab Sainab, The Potential of the Senses in AlQuran as the Basic Elements of the Human Physic and Its Application in Learning, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 261, International Conference on Islamic Education (ICIE 2018), pp. 158-162
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
- Veni Veronica Siregar, Lesta Septia Sari, Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 Kelas II SD, *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, Vol 1, No 1, Juni 2021, h.41-49.